

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus lanatus*)
DI DESA TUNGKARAN KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN
BANJAR**

*Income Analysis of Water Melon (*Citrullus lanatus*) Farming in Tungkaran
Village, Martapura District, Banjar Regency*

**Yan Yozef Agus Suratman*) ; Subhan Fitriadi*); Muhammad Khaironi*)
Jl. A Yani KM 32,5 Banjarbaru
Email : yanyozef.agussuratman58@gmail.com**

Abstract : This research aims are : (1). Knowing the technical description of water melon carrier out by farmer; (2). knowing the cost, revenues and income of water melon farming in Tungkaran Village, Martapura District, Banjar Regency. This research uses survey method with observation technique. This sampling method use saturated simple, namely taking water melon farmers who cultivate seedless water melons is only one person and is taken as a sample farmer. The result of the research is that the area of land use by farmer is 0.75 ha and the status of the land is leased. Production is 10,500 kg/farmer or 14,00 tons/ha. The amount of explicit costs is IDR 26,935,433,33/farmer, revenue is IDR 57,750,000.00/farmer, income is IDR 30,814,566.67/farmer.

Keywords : farming, water melon, analysis, income.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia banyak yang bercocok tanam sebagai mata pencarian, maka Indonesia sangat peka terhadap lahan-lahan pertanian (Sukirno, 2002). Sektor pertanian menduduki posisi strategis yang dikaitkan dengan fungsinya untuk mencapai beberapa tujuan antara lain untuk mencapai swasembada pangan,

meningkatkan sumber devisa negara dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat. Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis termasuk agroindustri yang dapat memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai-nilai pertanian (Dian & Nina, 2010).

Semangka (*Citrullus lanatus*) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari famili Cucurbitaceae (labu-labuan) yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Buahnya yang sangat digemari masyarakat Indonesia

karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak. Menurut asal-usulnya, tanaman semangka berasal dari Gurun Kalahari di Afrika, kemudian menyebar ke segala penjuru dunia mulai dari Jepang, Cina, Taiwan, Thailand, India, Belanda, bahkan ke Amerika. Buah semangka memiliki kulit yang keras, berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik-larik hijau tua tergantung kultivarnya, mengandung pigmen karotenoid jenis flavonoid yang memberikan warna daging buah merah atau kuning (Prajnanta, 2003).

Semangka termasuk tanaman hortikultura yang dibudidayakan petani di Indonesia untuk dimanfaatkan sebagai buah segar, daun dan buah semangka muda untuk bahan sayur-mayur, bijinya diolah menjadi makanan ringan yang disebut "kuwaci" (disukai masyarakat sebagai makanan ringan), dan kulit semangka juga dibuat asinan / acar seperti buah ketimun atau jenis labu-labuan lainnya. Belakangan ini popularitas buah semangka sangat tinggi, tidak heran banyak petani yang memulai untuk membudidayakan semangka karena keuntungan yang didapat dari membudidayakan semangka sangat tinggi, dapat melebihi 100% dari total jumlah produksi (BPP Colomadu, 2019).

Pertanian merupakan andalan perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan. Perekonomian suatu daerah dibagi dua sektor utama, yaitu sektor unggulan dan non unggulan. Sektor unggulan merupakan sektor utama yang menjadi acuan perekonomian daerah karena memiliki keunggulan kompetitif tinggi, sedangkan sektor non unggulan adalah sektor kurang potensial namun

tetap berfungsi sebagai penunjang sektor unggulan (Husna, Masyhuri dan Hadidarwanto, 2016).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 40%. Sebagian besar masyarakat Kalimantan Selatan menjadikan pertanian sebagai sumber penghidupan utamanya sebagai petani. Berbagai upaya terus dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan untuk memajukan sektor pertanian mengacu pada Program Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH). Meningkatkan produksi dan produktivitas TPH melalui pemanfaatan sumber daya pertanian (modal, teknologi, pasar, informasi, lahan, alsintan, dan lainnya) secara optimal. Pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil produksi pertanian TPH merupakan hal terpenting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani dan menjadikan Kalimantan Selatan sebagai daerah tujuan dalam berinvestasi (DPMPTSP Kalimantan Selatan, 2019).

Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran teknis usahatani semangka ?
2. Berapa besar biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani semangka?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui teknis penyelenggaraan budidaya tanaman semangka di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan pada usahatani semangka di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai Pebruari 2023 sampai Mei 2023, mulai tahap persiapan sampai selesainya penulisan laporan

Data dan Sumber Data

Data yang diamati dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani dan dibantu dengan daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi. Metode penarikan contoh menggunakan simpel jenuh yaitu mengambil petani semangka yang mengusahakan

semangka tanpa biji. Populasi petani di desa ini yang mengusahakan semangka tanpa biji hanya satu orang dan diambil sebagai petani contoh.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani semangka di Desa Tungkar. Untuk mengetahui besarnya biaya eksplisit dapat dirumuskan sebagai berikut (Azhar Kasim, 1995) :

$$TEC = \sum_{i=1}^n Pi . Xi (i = 1,2,..n)$$

Keterangan :

- TEC = Total Eksplisit Total (Rp)
- Pi (Price) = Harga Per unit input ke-i (Rp/unit)
- Xi = Jumlah input atau faktor produksi ke-i (Rp)
- i = Input yang digunakan = 1,2,3,...n

Menurut Syarifuddin A. Kasim, (1995), untuk mengetahui penerimaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR (Total Revenue) = Penerimaan Total (Rp)
- P (Price) = Harga (Rp/Kg)
- Q (Quantity) = Produksi (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Syarifuddin A. Kasim, 1995):

$$I = TR - TEC$$

Keterangan :

I (*Total Income*) = Pendapatan Total (Rp)

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Total (Rp)

TEC (*Total Explicit Cost*)= Biaya Eksplisit Total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Usia

Usia petani responden sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani yang diselenggarakan. Semakin tua umur petani maka semakin berkurang kemampuan fisiknya untuk berusahatani, namun banyak pengalaman yang diperolehnya. Disisi lain semakin muda umur petani responden (produktif) maka kemampuan fisiknya besar tetapi dari segi pengalaman belum banyak diperolehnya.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa umur petani responden pada Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Tungkaran yang menanam semangka adalah 53 tahun. Umur petani responden demikian dapat dikatakan masih termasuk dalam usia produktif.

Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan petani apakah formal maupun non formal, pada umumnya petani yang mempunyai

pendidikan lebih tinggi akan mempunyai kemampuan yang lebih baik dari yang berpendidikan rendah, juga pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dengan bijaksana tanpa emosi. Tingkat pendidikan petani responden Kelompok Tani Maju Bersama Desa Tungkaran yang mengusahakan semangka adalah tamatan SLTA/ sederajat.

Tanggungun keluarga

Tanggungun keluarga adalah besarnya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungun petani responden seperti istri, anak-anak dan keluarga lainnya. Berdasarkan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungun mempengaruhi usaha petani untuk meningkatkan jumlah produksi usahatani.

Adapun tanggungun petani responden Kelompok Tani Maju Bersama Desa Tungkaran yang mengusahakan semangka berjumlah 3 orang yang merupakan istri dan 2 orang anaknya.

Gambaran Penyelenggaraan Usahatani Semangka

Luas lahan garapan

Luas lahan yang digarap berhubungan dengan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan produksi yaitu dengan memaksimalkan atau mengintensifkan lahan dan menambah luas lahan yang akan ditanami.

Luas lahan yang digarap petani responden Desa Tungkaran yang menanam semangka adalah 3/4 Ha, Luas lahan yang digarap untuk tanaman semangka selalu tetap yaitu 3/4 Ha, .

Aspek Teknis

Pengolahan lahan

Lahan dibersihkan dari segala macam gulma dan digemburkan dengan menggunakan traktor. Setelah itu pengecekan pH tanah dengan pH meter karena semangka cocok pada pH 6-6,7. Penambahan 1 pH tanah untuk 1 Ha menggunakan 1 ton dolomit. Setelah 7-10 hari pemberian dolomit, tanah digemburkan kembali menggunakan traktor. Selanjutnya pembuatan bedengan dengan ukuran lebar 80 cm, panjang 7000 cm dan lebar selokan 80 cm, kedalaman selokan 20 cm dan jarak tanam antar bedengan 600cm. Bedengan diberikan pupuk dasar berupa pupuk kandang dimana perkarung dengan berat 35 kg dapat diberikan untuk 10 meter, pemberian pupuk kimia NPK 1kg untuk 10 meter dan pupuk hayati seperti EM4 dan Ecofarming . Selanjutnya siapkan plastik mulsa dengan membuat lubang berdiameter 10 cm dengan jarak 60cm ditutupkan ke atas bedengan dibiarkan 7-15 hari sebelum tanam.

Pesemaian

Pesemaian diawali dengan pemilihan jenis benih yang paling bagus untuk dibudidayakan seperti jenis benih semangka hibrida seri F1. Jenis benih ini terbagi menjadi dua macam yaitu triploid (tanpa biji) dan haploid (berbiji), dimana nantinya akan dikawin silangkan. Media semai menggunakan media polibag (plastik es lilin) yang berisi tanah bercampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 4:1 diaduk rata.

Cara menyemainya adalah pemberian pupuk untuk media semai

pada sore atau malam hari, dengan cara di siram menggunakan 100 gram Pupuk NPK Mutiara yang dilarutkan dengan 20 liter air untuk kapasitas 1000 bibit dengan merata. kemudian pada pagi harinya membuat lubang pada media semai, kemudian meletakkan benih pada lubang, 1 Polibag kecil digunakan untuk semai 1 benih. Selanjutnya menutup media semaian menggunakan karung yang dibasahi air dan ditiriskan sebanyak 4 lapisan ditambah dengan pelastik mulsa dan 3 lapis terpal sehingga media semaian tertutup. Setelah 3 hari penutup media semai dibuka agar menghindari bibit yang patah, kemudian media semai diberi tutup dengan kerangka yang dilapisi atasnya menggunakan plastik mulsa dan jaring paranet. Setelah 7 hari bibit semangka disiram basah sehingga pada hari 8 bisa dilakukan penanaman ke media tanam.

Penanaman

Pilih bibit yang telah berdaun 2-3, seragam dan kekar. Penanaman dilakukan pada pagi hari sebelum pukul 10 dan sore hari setelah pukul 14, sehingga bibit yang baru ditanam tidak terlalu stress pasca tanam, untuk satu lubang ditanam 1 bibit dan penyulaman dilakukan maksimal sampai 5 hari kemudian.

Pemeliharaan

Seleksi tanaman muda dimedia tanam dilakukan setiap hari setelah tanam sampai 7 hari kedepan dengan membuang tanaman yang menunjukkan karakter yang menyimpang, karena rentan terjadinya batang yang patah.

Pemupukan pertama dilakukan pada tanaman berumur 15 hari atau 1 minggu HST. Pemupukan ke 2 pada usia 21 hari, ke 3 pada usia 28 hari. Setelah 35 hari, pemupukan bisa dinaikkan dosisnya untuk tanaman dewasa karena pada umur 35 hari bakal buah telah muncul. Untuk menghasilkan buah yang besar, tanaman semangka rutin diberi pupuk 2 kali dalam seminggu. Bahkan pada usia tua pun tanaman semakin gencar diberi pupuk hingga 3 kali dalam seminggu. Cara pemupukannya yaitu :

1. Pemupukan I: Pupuk NPK dilakukan pada usia 7 HST dengan dosis 5 gr/tanaman. Dilarutkan dengan 300 ml air dan dikocorkan pada pangkal batang.
2. Pemupukan II: Pupuk NPK dilakukan pada usia 14 HST dengan dosis 10 gr/tanaman. Dilarutkan dengan 400 ml air dan dikocorkan pada pangkal batang.
3. Pupuk Susulan III: Pupuk NPK dilakukan pada usia 21 HST dengan dosis 15 gr/tanaman. Dilarutkan dengan 600 ml air dan dikocorkan pada tanaman.
4. Pupuk Susulan IV: Pupuk NPK dilakukan pada usia 28 HST dengan dosis 50 gr/lubang. Dilarutkan dengan 500 ml air dan dikocorkan pada lubang diantara tanaman (lubang yang dibuat ditengah-tengah antara 2 tanaman). Atau ditaburkan jika kondisi memungkinkan (tanah basah atau pada musim hujan). Begitupun seterusnya hingga pemanenan.

Penyiraman dilakukan 2 kali dalam seminggu atau saat dilihat tanaman ada yang layu. Jadi penyiraman

dilakukan melihat dari kondisi dari tanaman.

Penyiangan dilakukan secara manual sesuai keadaan gulma dilapangan, selalu melakukan pengecekan gulma pada saat pemberian pupuk maupun obat-obatan.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan bersamaan dengan jadwal pemupukan. Pengendalian dengan insektisida ataupun fungisida disesuaikan dengan organisme pengganggu yang menyerang tanaman. Hama dan penyakit yang menyerang biasanya adalah kutu kebul, trip, ulat dan jamur. Untuk mengatasinya biasanya menggunakan fungisida Marsal, Detan, dan Amistartop. Untuk insektisidanya menggunakan Stadium 18 EC, Meurtieur dan Demolish.

Pemangkasan, cabang primer disisakan 3 cabang saja dengan menyisakan cabang yang diameternya besar. Cabang sekunder di bawah daun ke-14 dipangkas agar suplai makanan lebih banyak. Setelah dipangkas percabangan diatur letaknya sedemikian rupa sehingga merata, dan tidak ada percabangan yang menggayut ke bagian selokan. Pemangkasan buah juga terjadi karena unsur hara yang kurang pada lingkungan menjadikan 1 rumpun hanya untuk 1 buah yang berkualitas.

Penyerbukan semangka tanpa biji dilakukan secara manual. Penyerbukan dilakukan pada usia tanaman 21-28 hari dengan cara, mengambil bunga jantan dari semangka berbiji untuk dioleskan serbuk sarinya pada bunga betina semangka tanpa biji. Penyerbukan manual ini dilakukan pagi hari kisaran pukul 6 sampai 9.

Panen

Umur panen semangka bervariasi antara 65 - 70 hari setelah tanam atau satu bulan saat sudah ada pentil buah. Ciri-ciri semangka siap panen atau sudah tua bisa dilihat dari sulur di belakang tangkai buah telah berubah warna menjadi coklat tua dan mengering atau bisa juga dengan melihat warna dan tekstur kulit buah yang terlihat bersih lebih berkilat.

Panen buah dilakukan pada pagi hari karena proses penimbunan zat makanan terjadi pada malam hari. Caranya adalah dengan memotong tangkai buah dengan pisau. Untuk pemasarannya, 1 minggu sebelum pemanenan biasanya melakukan komunikasi dengan pengepul sehingga untuk pemasaran tidak ada kendala.

Produksi rata-rata semangka dengan luasan lahan 3/4 Ha pada Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Tungkaran dengan benih f1 adalah 10,5 ton/responden, sehingga produktivitasnya adalah 14.000 Kg/Ha, dibandingkan dengan potensi hasil semangka f1 (Bintang Asia) pada website resminya Bintang Asia Official yaitu 35.000 Kg/Ha, maka produktivitas semangka pada Kelompok Tani Maju Bersama masih sangat rendah yaitu 40%.

Aspek Finansial

Biaya eksplisit

1. Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan pada usahatani semangka meliputi biaya benih, pupuk dan obat-obatan seperti fungisida dan insektisida. Besarnya biaya sarana produksi adalah

sebesar Rp.19.985.000,00. Adapun benih yang digunakan oleh petani responden dengan cara membeli di toko/kios pertanian. Biaya benih yang dikeluarkan sebesar Rp.1.530.000,00 Biaya pupuk yang digunakan petani responden seluruhnya dengan cara membeli, jenisnya adalah pupuk kandang, dolomit, EM4, NPK dan daun (Hantu). Biaya pupuk yang dikeluarkan sebesar Rp.17.955.000,00 Biaya obat-obatan tergantung fungsi atau insek yang menyerang. Biaya obat-obatan yang dikeluarkan Rp.500.000,00..

2. Biaya penyusutan alat dan perlengkapan

Biaya penyusutan alat dan perlengkapan yang tidak habis pakai dalam masa satu kali musim tanam. Alat dan perlengkapan yang dipergunakan petani responden pada usahatani semangka di Desa Tungkaran terdiri dari cangkul, arko, harit, ember, gayung dan sprayer. Perhitungan nilai penyusutan menggunakan metode aktivitas sehingga dinilai dari masa efektifnya. Caranya nilai baru yang dikurangi nilai sisa dibagi nilai ekonomis dan dikalikan dengan masa efektif penggunaan alat dan perlengkapan. Biaya penyusutan alat dan perlengkapan sebesar Rp. 237.500,00.

3. Biaya tenaga kerja luar keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga juga diperhitungkan karena petani responden menggunakan TKLK untuk usahatannya. TKLK di Desa Tungkaran untuk seluruh lahan terdiri dari 3 buruh tani yang bekerja dengan jam kerja 7 jam perharinya. Jam kerja biasanya pukul 7-12 dan dilanjut ba'da dzuhur

pukul 14-16 dengan upah Rp. 90.000/orang, yang dibayar mingguan. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga usahatani semangka sebesar Rp. 5.786.100,00.

4. Biaya lain-lain

Biaya Lain-lain adalah biaya yang juga diperhitungkan meski pembayarannya dikeluarkan pada awal pengolahan lahan, karena kenyataannya dilapangan pengolahan tanah bisa digunakan untuk 3 musim tanam / 1 tahun. Biaya lain-lain pada usahatani semangka di Desa Tungkaran terdiri dari sewa traktor, plastik mulsa, tusuk sate dan jaring paranet. Adapun total biaya lain-lain sebesar Rp. 926.833,33,00. Total Biaya Eksplisit usahatani semangka di Desa Tungkaran Kecamatan Martapura adalah Rp. 26.935.433,33.

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian produksi yang diperoleh dengan harga jual. Produksi yang dihasilkan usahatani semangka adalah kisaran 10-11 Ton. Nilai ini didapat dari kisaran berat buah yang dihasilkan 3-8 kg pertanaman, dimana tanaman yang diusahakan adalah 3.000 tanaman. Petani tidak mencatat secara persis berapa produksinya karena hasil langsung dijual dan untuk nota penjualan pun kadang tidak dipergunakan, sehingga besar penerimaan diambil rata-rata produksi yaitu 10,5 ton dengan harga jual Rp 5.500,00/kg sehingga didapat besar penerimaan adalah Rp. 57.750.000,00.

Pendapatan

Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Pendapatan yang diterima petani yang mengusahakan semangka di Desa Tungkaran adalah sebesar Rp. 30.814.566,67/musim, Rp. 10.271.522,22/bulan, Rp. 2.567.880,56/kapita/bulan. Bila dibandingkan pendapatan usahatani semangka per kapita per bulan (Rp 2.567.880,56/kapita/bulan) dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Kalimantan Selatan sebesar Rp. 3.236.245,17/bulan, pendapatan/kapita/bulan usahatani semangka di Desa Tungkaran masih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis pendapatan usahatani semangka di Desa Tungkaran Kabupaten Banjar selama satu musim dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan teknis penyelenggaraan usahatani semangka yang dilaksanakan tidak mengalami kendala, petani responden sudah lama berpengalaman dalam usahatani semangka, sudah memiliki keterampilan pengetahuan mengenai budidaya maupun pemasarannya.
2. Hasil yang diperoleh petani responden pada usahatani semangka terdiri dari biaya eksplisit total (total explicit cost) sebesar Rp.

26.935.433,33/petani dan penerimaan total (total revenue) sebesar Rp. 57.750.000/petani, sehingga pendapatan (income) yang diperoleh petani responden usahatani semangka sebesar Rp. 30.814.566,67/petani.

Sosial Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Prajnanta, 2003. Agrobisnis Semangka Non Biji. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sukirno & Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern. PT.Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.

Syarifuddin A. Kasim, 1995. Pengantar Ekonomi Produksi Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Kasim, 1995. Teori Pembuatan Keputusan. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Colomadu, 2019. Budidaya Semangka Sebagai Wujud Pengembangan Holtikultura. Colomadu.

Dian & Nina, 2010. Analisis Usaha Rumah Tangga Keripik Tempe di Kabupaten Wonogiri. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kalimantan Selatan, 2019. Potensi Pertanian. Banjarbaru.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, 2022. Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan.

Husna, Masyhuri & Hadidarwanto, 2016. Analisis Subsektor Sosial Ekonomi Pertanian. Departemen